

## BAB 1V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

##### 1. Data Tentang Gambaran Umum Wisata Tengah Sawah

###### a. Sejarah Perkembangan Wisata Tengah Sawah

Wisata Tengah Sawah didirikan pada tahun 2016 dan mulai diperkenalkan ke masyarakat pada hari raya Idul Fitri, oleh Bapak Sukisno yang terletak di Desa Gubug Rt 06/ Rw 01 Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Kawasan ini pada awalnya hanyalah lahan persawahan yang tidak produktif, karena sering terjadinya bencana banjir dari luapan sungai yang ada di sebelah timur lokasi tersebut. Oleh karena itu bapak Sukisno berinisiatif untuk menjadikan daerah tersebut lebih produktif dengan dibangunnya Wisata Tengah Sawah. Menyadari potensi yang dimiliki oleh obyek wisata tengah sawah tersebut untuk dimanfaatkan sebagai salah satu sumber penghasilan bagi pemilik maupun masyarakat sekitar.

Wisata tengah sawah menjadi tempat persinggahan dan tujuan wisatawan untuk melepas kepenatan rutinitas harian masyarakat, dan sekitar Kabupaten Grobogan itu sendiri. Hal ini disebabkan juga karena wisata tengah sawah merupakan satu-satunya wisata yang berbasis pertanian yang ada di wilayah sekitar Grobogan. Wisata yang di buka di bulan Juni ini sangatlah murah untuk kalangan menengah ke bawah, pasalnya untuk biaya masuk tiket dikenakan biaya hanya Rp. 2.000,-. Selain harga tiket yang murah wisata tengah sawah juga menyuguhkan pemandangan sawah yang begitu luas, Wisata Tengah Sawah ini menyediakan sarana dan fasilitas yang disenangi pengunjung seperti, sepeda air bebek, rumah makan, motor cross, ATV, pemancingan, kereta mini, ruang membaca, toilet, tempat ibadah, gazebo, parkir, dan tempat petik

buah yaitu dengan beberapa jenis tanaman seperti, jambu air jenis citra, jambu biji, kelengkeng, jeruk bali, sawo, juwet putih, kopi anjing, kedondong, dll, dan masih banyak lagi wahana-wahana yang menarik di wisata tengah sawah. Daya tarik obyek wisata tengah sawah tersendiri adalah dengan suasana sejuk, banyaknya permainan, beberapa jenis tumbuhan. Merupakan fenomena yang tidak di jumpai pada daerah lain.

Saat ini, atraksi wisata yang ditawarkan oleh agrowisata yang ada pada wisata tengah sawah di Desa Gubug masih terbatas. Pada umumnya, masyarakat atau pengunjung datang ke lokasi hanya melakukan foto selfi, menikmati keindahan alam dan kesegaran udara. Pendidikan pertanian yang seharusnya bisa dijadikan sebagai atraksi atraksi wisata unggulan masih belum optimal. Walaupun demikian, dengan kondisi saat ini tingkat permintaan wisata masih tergolong cukup tinggi. Menurut pengamat pihak pengelola, pengunjung yang datang disetiap harinya diperkirakan jumlah pengunjung sekitar 200-400. namun pengunjung yang datang pada akhir pekan diperkirakan mencapai 800-1000 lebih. Oleh karena itu, diperlukan penetapan tarif di dasarkan pada besar keadaan membayar (*willingness to pay*) pengunjung terhadap agrowisata yang ada pada wisata tengah sawah. Apabila tingkat *willingness to pay* pengunjung telah diketahui maka pihak pengelola dapat menyesuaikan tarif yang akan diberlakukan. Tarif yang diterima oleh pengelola merupakan salah satu sumber pemasukan yang dapat digunakan kembali untuk kegiatan pemeliharaan dan perbaikan kualitas lingkungan serta pembangunan agrowisata yang berkelanjutan.

Namun kawasan ini belum mampu memberi kemajuan yang signifikan dalam mengoptimalkan potensi yang ada. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor tingkat kunjungan wistawan pada obyek wisata tengah sawah antara lain faktor pendapatan, daya

tarik, waktu luang dan aksesibilitas. Masalah lainnya seperti tidak adanya parkir untuk kendaraan roda empat, kamar mandi yang nyaman, ATM, dan infrastruktur jalan masuk ke lokasi obyek wisata yang rusak. Pengembangan obyek wisata tengah sawah terkendala dengan berbagai tantangan yang harus dilakukan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur. Pembangunan ini memerlukan perencanaan yang disusun secara konkrit dengan mempertimbangkan potensi yang ada, kekuatan serta keterbatasan tapi mempunyai tujuan, sasaran serta arah yang jelas dengan langkah-langkah strategis dan program yang tersusun dengan baik. untuk mengoptimalkan kunjungan wisatawan dalam sektor agrowisata di wisata tengah sawah.<sup>1</sup>

## **b. Keadaan Fisik dan Geografis**

### **b.1. Kecamatan Gubug**

Kecamatan Gubug memiliki relief daerah pegunungan kapur dan perbukitan serta berada pada ketinggian sampai 50 meter di atas permukaan air laut dengan kelerengan  $0^{\circ} - 8^{\circ}$  dilihat dari peta kabupaten Grobogan, kecamatan Gubug terletak di bagian barat kota Purwodadi. Jarak antara keduanya sekitar 30 km. Adapun potensi di wilayah kecamatan ini meliputi hasil-hasil pertanian (padi, palawija), dan industri Rumah Tangga (kecap, sirup, tahu, tempe). Kecamatan Gubug sebagaimana kecamatan lain di Grobogan terbentuk bersama-sama dengan terbentuknya Kabupaten Grobogan yaitu berdasarkan UU No. 13 Tahun 1950 tentang pembentukan daerah-daerah Kabupaten di lingkungan propinsi Jawa Tengah. Secara administratif Kecamatan Gubug terdiri Dari 21 Desa, 460 Rt, dan Rw 104 dengan ibukota di Desa

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Tentang Sejarah Berdirinya Wisata Tengah Sawah Di Desa Gubug Kabupaten Grobogan. 2016.

Gubug, dengan koordinat geografis  $07^{\circ} 03' 14,8''$  S  $110^{\circ} 39' 58,0''$  E.<sup>2</sup> Berikut nama-nama Desa di Kecamatan Gubug:

**Tabel 4.1**  
**Nama Desa di Kecamatan Gubug**

No	Nama Desa	Kecamatan
1	Baturagung	Gubug
2	Gelapan	Gubug
3	Genggang tani	Gubug
4	Gubug	Gubug
5	Jatipecaron	Gubug
6	Jeketro	Gubug
7	Kemiri	Gubug
8	Kunjeng	Gubug
9	Kuwaron	Gubug
10	Mlilir	Gubug
11	Grotto	Gubug
12	Papanrejo	Gubug
13	Penadaran	Gubug
14	Pranten	Gubug
15	Ringinharjo	Gubug
16	Ringinkidul	Gubug
17	Rowosari	Gubug
18	Saban	Gubug
19	Tambakan	Gubug
20	Tlogomulo	Gubug
21	Trisari	Gubug

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Asadul Munir selaku kepala Desa Gubug, pada tanggal 18 Februari 2017.

## **b.2. Desa Gubug**

Desa/kelurahan Gubug kecamatan Gubug merupakan salah satu desa yang terdapat dalam kecamatan gubug yang sekaligus menjadi jantung pemerintahan kecamatan gubug. Karena menjadi pusat pemerintahan tingkat kecamatan, di gubug berdiri berbagai macam perkantoran baik negeri maupun swasta. Selain itu, karena menjadi pusat perekonomian, ditempat ini juga berdiri banyak swalayan dan juga terdapat sebuah pasar besar yang dinamakan pasar gubug. Berbagai sarana dan prasarana juga terdapat di Gubug seperti sekolah-sekolah, masjid raya, puskesmas hingga terminal kendaraan lintas provinsi. Di desa yang mulai berkembang maju ini juga terdapat wisata keluarga yang bertemakan pertanian atau disebut juga agrowisata yang bernama Wisata Tengah Sawah, lebih tepatnya terdapat di RT 06 RW I desa Gubug. Dalam agrowisata ini terdapat berbagai wisata yang berbasis alam seperti wisata petik buah, pemancingan, dan juga berbagai permainan anak-anak.<sup>3</sup>

## **b.2. Pemerintahan Desa Gubug**

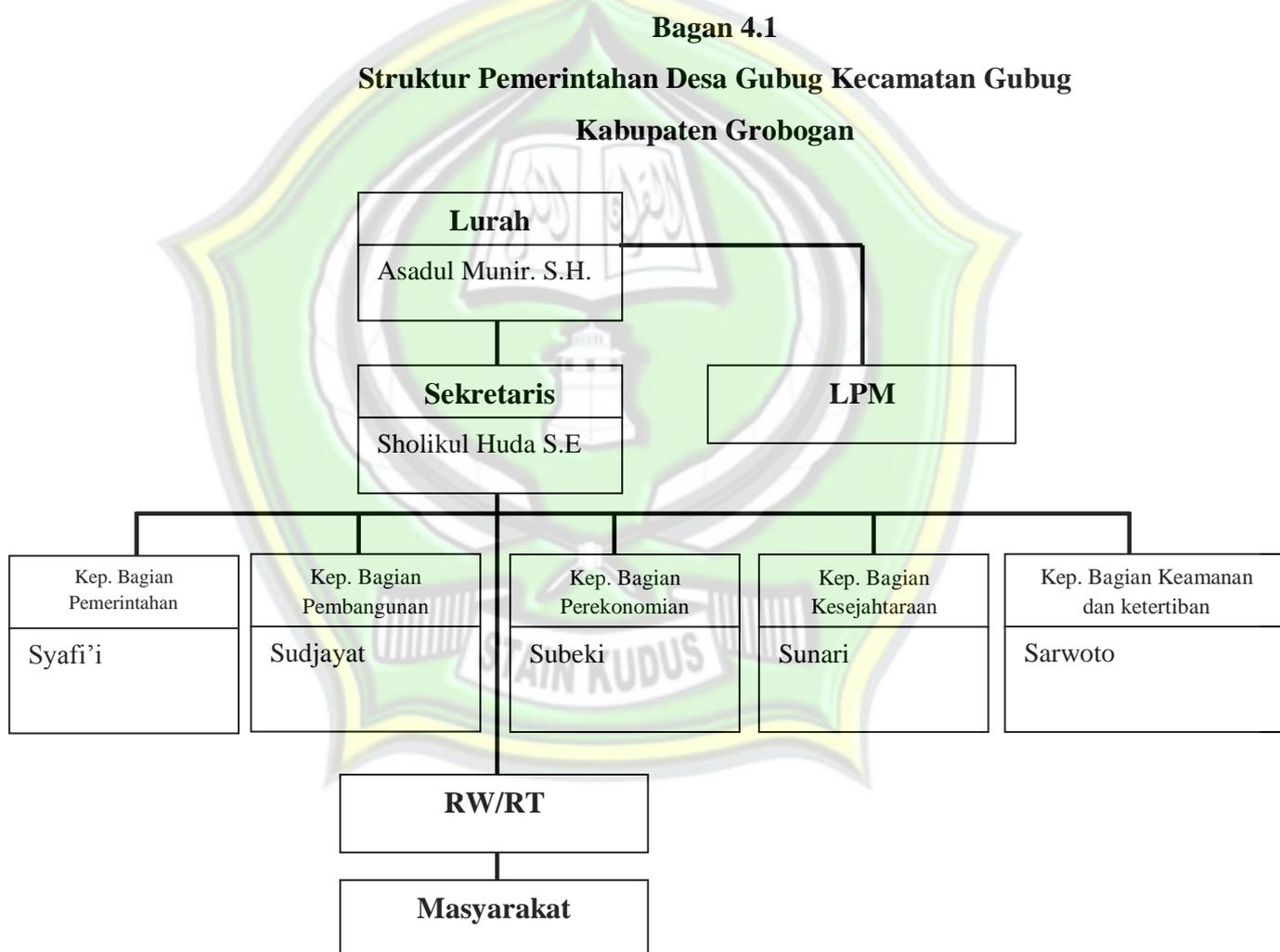
Struktur pemerintahan desa gubug terdiri atas lurah, sekretaris, kepala bagian Pemerintahan, kepala bagian Pembangunan, kepala bagian Perekonomian, kepala bagian Kesejahteraan dan kepala bagian Keamanan dan ketertiban. Adapun bapak Asadul munir merupakan kepala desa atau lurah yang sudah menjabat selama 4 tahun, beliau memiliki latar belakang pendidikan sarjana hukum. Untuk sekretarisnya bernama Sholikul Huda S.E, kepala bagian pemerintahan bernama Syafi'I, kepala bagian pembangunan bernama Sudjayat, kepala bagian perekonomian bernama Subeki, kepala bagian kesejahteraan

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Asadul Munir selaku kepala Desa Gubug, pada tanggal 17 September 2017.

bernama Sunari, dan kepala bagian keamanan dan ketertiban bernama Suwarto.

Di desa gubug sendiri terdapat 104 RW dan 460 RT serta berbagai elemen masyarakat yang memiliki latar belakang agama yang berbeda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan pemerintahan Desa Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan di bawah ini.<sup>4</sup>



<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Asadul Munir selaku kepala Desa Gubug, pada tanggal 17 September 2017.

### c. Struktur Pengelolaan Wisata Tengah Sawah

Adapun gambaran struktur pengelolaan obyek Wisata Tengah Sawah Desa Gubug Kabupaten Grobogan masih sangat sederhana, yaitu hanya terdiri dari:<sup>5</sup>

1. **Pemilik** : Sukisno
2. **Asisten** : Nunuk
3. **Karyawan-karyawan**

### d. Ketentuan Hari dan Jam Buka

Ketentuan hari dan jam buka obyek Wisata Tengah Sawah Desa Gubug Kabupaten Grobogan dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>6</sup>

Hari buka : Senin-Jum'at (08.30-17.30)

Sabtu-Minggu (08.00-17.30)

Dengan harga tiket masuk 2000 per pengunjung.

### e. Karyawan Wisata Tengah Sawah

Adapun data karyawan Wisata Tengah Sawah Desa Gubug Kabupaten Grobogan terbagi sebagai berikut:<sup>7</sup>

**Tabel 4.2**

**Data Karyawan Di Wisata Tengah Sawah Desa Gubug Kabupaten Grobogan**

No	Nama	Mengelola Bagian	Pendidikan
1	Santi	Tiket dan kantin	SMA
2	Anto	Permainan anak	SMP
3	Bagus	Pelayan	SMA
4	Sabar	Pelayan	SMP
5	Rudi	Pelayan	SMP
6	Suparti	Juru masak	SD

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi Obyek Wisata Tengah Sawah Desa Gubug Kabupaten Grobogan, Pada tanggal 18 Februari 2017.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sukisno selaku pemilik Wisata tengah sawah Desa Gubug Kabupaten Grobogan, Pada tanggal 18 Februari 2017.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sukisno selaku pemilik Wisata tengah sawah Desa Gubug Kabupaten Grobogan, Pada tanggal 8 Juli 2017.

7	suradi	Juru masak	SD
8	Yetno	Wisata petik buah dan ATV	SMP
9	Purnomo	Sepeda air bebek	SMP

## 2. Data Tentang Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Wisata Tengah Sawah

Pengembangan agrowisata atau wisata pertanian merupakan sebuah alternatif untuk meningkatkan pendapatan dan menggali potensi ekonomi petani kecil dan masyarakat pedesaan. Saat ini, agrowisata semakin dikembangkan sebagai bentuk pelestarian lingkungan dan sumber daya lahan pertanian. Selain persawahan menjadi sektor ekonomi yang dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat, persawahan juga mampu menjadi daya tarik wisata bagi pengunjung. Pengunjung tidak hanya dapat melihat hamparan persawahan, namun juga dapat melihat proses bertani yang dilakukan oleh petani lokal sehingga wisatawan dapat merasakan secara langsung kegiatan yang dilihat.

Sebagaimana diketahui bahwa strategi pengembangan wisata tengah sawah Desa Gubug Kabupaten Grobogan yaitu adanya perencanaan pembangunan, adanya pemenuhan sarana dan prasarana, serta adanya pengelolaan semua potensi yang ada. Jika dihubungkan dengan ekonomi kreatif, pembangunan serta penataan tempat parkir dan kios-kios yang berada disamping jalan menuju wisata tengah sawah sehingga memudahkan wisatawan untuk membeli makanan ringan dan minuman. Selain itu adanya peran serta masyarakat untuk bisa membantu dan menjaga wisata tengah sawah Desa Gubug dengan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar berupa unit usaha yang ada sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar dan juga

pengelolaan tempat parkir merupakan strategi pengembangan ekonomi kreatif yang ada di wisata tengah sawah Desa Gubug.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Asadul Munir selaku kepala Desa Gubug menyatakan

“Bahwa peluang ekonomi kreatif pada wisata tengah sawah Desa Gubug cukup baik, hal ini terlihat dari banyaknya outlite penjualan yang ada, baik yang dikelola pemilik maupun tidak”.<sup>9</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Suwardi selaku warga di wisata tengah sawah juga mendapatkan hasil yang sama,

“yaitu peluang pengembangan ekonomi kreatif bisa dilihat dari banyaknya pengunjung sehingga menimbulkan banyaknya unit usaha yang ada”.<sup>10</sup>

Pengembangan kawasan sebagai tujuan wisata dalam tingkat perencanaan pariwisata daerah mencakup pembangunan fisik obyek dan atraksi wisata yang akan dijual, fasilitas akomodasi, restoran, pelayanan umum dan perencanaan promosi yang akan dilakukan. Sedangkan tahap-tahap akan bergantung pada kondisi daerah tujuan wisata tersebut, bila ternyata meningkat atau banyak pengunjung, perlu dipikirkan pengembangan selanjutnya dengan sistem prioritas.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Sukisno selaku pemilik dari Wisata Tengah Sawah diperoleh hasil bahwa:

“untuk kedepannya pemilik berharap dapat mengembangkan Wisata Tengah Sawah mulai dari sarana dan prasarana seperti jumlah permainan, lahan parkir yang dibuat lebih besar dan aman, pintu masuk sebagai simbol selamat datang dan mengembangkan wisata petik buah untuk daya tarik

---

<sup>8</sup> Hasil observasi di Wisata Tengah Sawah Desa Gubug Kabupaten Grobogan, Pada tanggal 18 Februari 2017

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Asadul Munir selaku Kepala Desa Gubug Kabupaten Grobogan, Pada tanggal 18 Februari 2017.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suwardi selaku warga Desa Gubug Kabupaten Grobogan, Pada tanggal 9 Februari 2017.

<sup>11</sup> Hasil observasi di Wisata Tengah Sawah Desa Gubug Kabupaten Grobogan, Pada tanggal 16 Oktober 2016.

pengunjung. Selain itu pemilik juga berharap agar wisata petik buah tersebut tidak hanya sebagai wisata petik buah biasa namun dapat menjadi sarana edukasi masyarakat tentang bagaimana cara menanam pohon, merawat serta memetikanya secara langsung. Sebagai daya tarik pengunjung pemilik juga merencanakan untuk memperluas lahan Wisata Tengah Sawah dengan menambahkan fasilitas berupa outbond dan memperluas area permainan ATV, selain itu juga ingin menambah berbagai macam tanaman utamanya yang belum ada di daerah Wisata Tengah Sawah itu sendiri, hal tersebut sebagai daya tarik untuk mengunjungi Wisata Tengah Sawah.”<sup>12</sup>

Berdasarkan pernyataan pemilik tersebut menerapkan pengembangan usaha dengan mengaplikasikan strategi inovasi sehingga Wisata Tengah Sawah akan lebih maju, keadaan tersebut sesuai apa yang dimaksud dengan strategi inovasi, yaitu strategi untuk meraih margin premium berkaitan dengan penciptaan dan penerimaan pelanggan atau produk atau jasa baru.

Selain itu wawancara yang dilakukan dengan pengunjung pak Karyadi juga menyatakan bahwa:

“untuk mengembangkan Wisata Tengah Sawah harus diadakannya inovasi seperti penambahan fasilitas, perbaikan akses jalan dan juga tempat parkir serta perluasan tempat wisata. Dengan inovasi tersebut dipastikan Wisata Tengah Sawah akan menjadi daya tarik tersendiri dan lebih-lebih dapat menjadi ikon daerah tersebut.”<sup>13</sup>

Berdasarkan data lapangan melalui wawancara dengan informan didapatkan data sebagai berikut yaitu tentang strategi pengembangan wisata pada agrowisata di wisata tengah sawah. Wawancara dengan bapak Sukisno selaku pemilik wisata tengah sawah mengatakan bahwa:

“untuk melakukan pengembangan pada obyek wisata tengah sawah yang ada diperlukan adanya strategi yang tepat dan baik

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sukisno selaku pemilik wisata tengah sawah Desa Gubug Kabupaten Grobogan, Pada tanggal 18 Februari 2017.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Karyadi selaku pengunjung di wisata tengah sawah Desa Gubug Kabupaten Grobogan, Pada tanggal 21 maret 2017.

agar nantinya obyek wisata tengah sawah yang ada di Desa Gubug Kabupaten Grobogan diterima dengan baik oleh masyarakat serta apakah obyek wisata tengah sawah itu perlu dikembangkan atau dipertahankan maka perlu adanya analisis SWOT pada pengembangan obyek wisata tengah sawah tersebut.”<sup>14</sup>

Adapun bentuk SWOTnya sebagai berikut:

- a) Kekuatan, yaitu tempat wisata di wisat tengah sawah menyimpan keunikan tersendiri dibandingkan dengan tempat wisata lainnya. Sedangkan wisata tengah sawah sendiri terletak di Desa Gubug yang merupakan Desa pinggiran yang berada di Kabupaten Grobogan jauh dari pusat Kabupaten Grobogan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung yang bernama Abdurrohman Wahid. Peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat berbagai kekuatan dari strategi pengembangan yang menyatakan bahwa

“obyek wisata tengah sawah. Banyak hal yang dilakukan oleh keluarga mapun muda-mudi untuk mencari hiburan disela-sela waktu liburan. Keunikan dari wisata tengah sawah tersendiri itu dapat dilihat ari namanya, nama ini memang selaras dengan tempat wisata ini yang berada di tengah-tengah persawahan. Dan untuk biya masuk tiket dikenakan biaya hanya Rp.2000,- sangat lah murah bagi kalangan menengah kebawah. Selain menghibur wisata tengah sawah mengangkat perekonomian warga sekitar, wara memanfaatkan banyaknya pengunjung untuk berjualan berbagai macam minuman dan makanan”.

Keunikan lain dari wisata tengah sawah antara lain adanya wisata petik buah dengan berbagai macam tanaman dan buah-buahan. Wisat tengah sawah juga menyediakan wahana seperti motor cross mini, sepeda air, motor trail, otoped injak, kereta api, mobil elektrik, ATV dan masih banyak lagi wahana yang menarik di wisata tengah sawah. Keunikan yang ada di wisata tengah sawah menjadi daa tarik bagi para pengunjung setelah berkunjung.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sukisno selaku pemilik wisat tengah sawah Desa Gubug Kabupaten Grobogan, Pada tanggal 18 Februari 2017.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Abdurrohman Wahid selaku pengunjung di wisata tengah sawah Desa Gubug Kabupaten Grobogan, Pada tanggal 1 Februari 2017.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suwardi selaku warga Desa Gubug menyatakan bahwa

“ pengembangan wisata tengah sawah di Desa Gubug bertujuan untuk melestarikan alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan ekowisata ini harus melibatkan masyarakat dalam berbagai aktivitas baik dalam perencanaan, pengelolaan ekowisata bersama masyarakat sehingga masyarakat memberikan andil yang besar dalam kesuksesan dari obyek wisata tengah sawah. Keterlibatan masyarakat akan memberikan rasa memiliki dan menjaga keberadaan wisat tengah sawah sehingga terbentuknya keberlangsugn ekowisat yang baik.”<sup>16</sup>

Selain keunikan yang telah disebutkan, peneliti melakukan dokumentasi yang dilakukan di wisata tengah sawah. Bahwa obyek wisata tengah sawah memiliki pemandangan alam yang indah. Sejauh mata melihat hamparan sawah yang begitu luas, tampak *view* tanaman padi dan berbagai macam sayuran yang ditanami warga sekitar. Tempat ini cocok untuk membebaskan diri sejenak dari kepenatan dari hiruk pikuk kehidupan perkotaan. Area pesawahan seluas  $\pm 1,2$  Hektar yang dijadikan sebagai wisata tengah sawah itu juga difungsikan untuk wisat petik buah dan berbagai macam wahana anak serta tempat berkumpul keluarga. Kegiatan semacam ini justru menjadi pelengkap obyek wisat berbasis alam yang menarik.<sup>17</sup>

b) Kelemahan yaitu, Obyek wisata tengah sawah merupakan wisata yang menyuguhkan berbagai alternatif wisata. Namun, dari hasil observasi obyek wisata tengah sawah memiliki kelemahan diantaranya sarana dan prasarana yang terdapat di dalam obyek wisata tengah sawah yang masih belum memadai seperti halnya, belum adaya toko cindramata, oleh-oleh khas daerah Gubug, belum adanya ATM terdekat dan area parkir mobil. Selain itu kelemahan lainnya dari obyek wisata tengah sawah yaitu pemeliharaan

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suwardi selaku warga Desa Gubug Kabupaten Grobogan, Pada tanggal 9 Februari 2017.

<sup>17</sup> Hasil dokumentasi di wisata tengah sawah Desa Gubug Kabupaten Grobogan, Pada tanggal 26 Februari 2017.

fasilitas yang belum optimal dikarenakan semua fasilitas yang berada di lokasi masih menggunakan bambu sebagai bahan dasarnya. Sebenarnya pemilik sudah melakukan pemeliharaan semaksimal mungkin. Namun sifat bambu yang mudah rusak jika terkena air hujan terus menerus itulah yang menyebabkan kurang optimalnya fasilitas obyek wisata tengah sawah.

Hasil lain dari observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa tidak hanya fasilitas yang menjadi kelemahan obyek wisata tengah sawah ada pula akses jalan masuk menuju obyek wisata tengah sawah yang masih kurang baik dan tempat parkir yang kurang luas serta penataan yang kurang rapi dikarenakan lokasinya yang berada ditengah-tengah sawah tidak memungkinkan pembangunan akses jalan yang baik.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suwardi selaku masyarakat sekitar wisata tengah sawah yang menyatakan bahwa,

“Kelemahan obyek wisata tengah sawah tidak berdasarkan fasilitas dan akses jalan melainkan belum adanya cindramata, hal itu disebabkan karena daerah tersebut tidak memiliki ciri khas kebudayaan daerah. Jadi semisal ingin membuat cindra mata atau oleh-oleh khas daerah perlu memiliki sesuatu yang khas dari daerah tersebut”.<sup>19</sup>

Kelemahan yang dijelaskan bapak Sukisno adalah

“ Kurangnya promosi tentang adanya obyek wisata tengah sawah, karena pada dasarnya bapak Sukisno adalah seorang PNS yang bekerja di Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan. Apabila pak Sukisno memfokuskan promosi tentang wisata tengah sawah akan mengganggu pekerjaannya, wisata tengah sawah merupakan usaha sampingan yang didirikan sebagai penunjang masa tuanya. Promosi yang dilakukan hanya dari mulut ke mulut.”<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Hasil Observasi di wisata tengah sawah Desa Gubug Kabupaten Grobogan, Pada tanggal 26 Februari 2017

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Suwardi selaku warga Desa Gubug Kabupaten Grobogan, Pada tanggal 9 Februari 2017.

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sukisno selaku pemilik wisata tengah sawah Desa Gubug Kabupaten Grobogan, Pada tanggal 18 Februari 2017.

- c) Peluang, yaitu berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur Jannah selaku masyarakat sekitar wisata tengah sawah mendapatkan hasil tentang peluang yang bisa didapatkan dengan adanya obyek wisata tengah sawah yaitu

“Dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar seperti halnya para warga skitar diberikan pekerjaan oleh pemilik wisata tengah sawah dalam berbagai bagian pekerjaannya, antara lain sebagai sebagai kasir, pelayan resto, petugas kebersihan dan bagi para pemuda sekitar dipercaya untuk mengelola parkir”.

Selain membuka lapangan pekerjaan obyek wisata tengah sawah memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar dengan membuka toko disepanjang jalan menuju wisata tengah sawah, warung makan, dan juga banyaknya pedagang asongan. Adanya wisata tengah sawah memberikan berkah dari keberadaan wisata tengah sawah tidak hanya dari aspek ekonomi namun juga dari aspek soaial, budaya dan realigi. Selaku pedagang di wisata tengah sawah juga mendapatkan hasil yang sama, yaitu peluang pengembangan ekonomi kreatif bisa dilihat dari dari banyaknya pengunjung sehingga menimbulkan banyaknya unit usaha yang ada.<sup>21</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Asadul Munir selaku Kepala Desa Gubug menyatakan bahwa

“Dengan adanya obyek wisata tengah sawah menjadikan sumber pendapatn asli daerah. Pendapatan asli daerah bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensisi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Wisata tengah sawah memberikan kontribusi kepada pemerintah daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin usaha tertentu dan digunakan untuk keperluan daerah bagi kemakmuran rakyat. Selain itu dukungan pemerintah seperti pemberian dana untuk

---

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Nur jannah selaku warga Desa Gubug Kabupaten Grobogan, Pada tanggal 9 Februari 2017.

pengelolaan obyek wisata tengah sawah seperti perbaikan jalan disepanjang lokasi wisata tengah sawah".<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan diperoleh hasil bahwa pengembangan wisata tengah sawah dilakukan dengan cara menciptakan keamanan, ketertiban, kenyamanan, kebersihan serta ketenangan dalam melakukan kunjungan. Menjadikan trend preferensi masyarakat terhadap wisata agro yang cukup tinggi dan disetiap harinya pengunjung selalu ramai.<sup>23</sup>

Pengembangan obyek wisata tengah sawah memberikan dampak positif terhadap pariwisata yang berada disekitar Desa Gubug. Masyarakat berharap akan terbentuknya peluang-peluang usaha, terciptakan lapangan pekerjaan sehingga akan memberikan peningkatan pendapatan ekonomi. Masyarakat mendukung pengembangan aktifitas-aktifitas obyek wisata tengah sawah yang berda di Desa Gubug.<sup>24</sup>

- d) Ancaman yaitu, Wisata tengah sawah merupakan salah satu wisata yang unik dibandingkan dengan wisata lainnya yang ada di Kabupaten Grobogan. Hasil wawancara dengan pemilik wisata tengah sawah yakni dengan Bapak Sukisno yang menyatakan bahwa,

“letak dari wisata tengah sawah yang berada ditengah-tengah persawahan. Dengan mengutamakan fasilitas dan pelayanan yang tersedia diharapkan wisatatenengah sawah agar tetap unggul dalam dunia persaingan bisnis jasa. Secara langsung atau tidak langsung karena adanya persaingan yang datang dari pesaing. Hal ini membuat wisata tengah sawah harus menetapkan strategi untuk

---

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Asadul Munir selaku Kepala Desa Gubug Kabupaten Grobogan, Pada tanggal 18 Februari 2017

<sup>23</sup>Hasil observasi di wisata tengah sawah Desa Gubug Kabupaten Grobogan, Pada tanggal 18 Februari 2017.

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Suwardi selaku warga Desa Gubug Kabupaten Grobogan, Pada tanggal 9 Februari 2017.

memenangkan persaingan atau paling tidak dapat bertahan hidup di pasar”.<sup>25</sup>

Persaingan yang semakin ketat dan tajam mengakibatkan wisata tengah sawah membutuhkan antisipasi yang tepat dan akurat sehingga wisata tengah sawah dapat memasarkan produknya di pasar, dan bahkan bila memungkinkan menjadi pemimpin pasar.

Selain ancaman dari pesaing obyek wisata lainnya, terjadinya bencana atau gangguan alam seperti halnya pada saat musim penghujan lokasi wisata tengah sawah untuk area pemancingan biasanya banjir yang menyebabkan banyaknya ikan yang keluar dari area dan masuk dipersawahan warga sekitar. Dan juga kondisi masyarakat sekitar yang kurang ikut menjaga dan memelihara fasilitas yang telah disediakan oleh pengelola obyek wisata tengah sawah.<sup>26</sup>

### **3. Data Tentang Peran pengembangan ekonomi kreatif pada Wisata Tengah Sawah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Gubug Kabupaten Grobogan**

Berkembangnya obyek wisata tengah sawah tidak terlepas dari peran pemilik obyek wisata tengah sawah sekaligus sebagai pengelola dan pemangku kepentingan di wisata tengah sawah. Pada dasarnya daerah pertanian bukan daerah yang biasanya berkembang menjadi kawasan pariwisata. Daerah yang berkembang menjadi kawasan pariwisata biasanya daerah yang memiliki sumberdaya alam yang menarik seperti daerah pegunungan dengan hawa yang sejuk atau pantai dengan penangkapan ikan sekadarnya. Oleh karena itu, pariwisata merupakan kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, Keberadaan agrowisata pada obyek wisata

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sukisno selaku pemilik wisata tengah sawah Desa Gubug Kabupaten Grobogan, Pada tanggal 18 Februari 2017.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sukisno selaku pemilik wisata tengah sawah Desa Gubug Kabupaten Grobogan, Pada tanggal 18 Februari 2017.

tengah sawah memberikan kesempatan masyarakat sekitar untuk berinteraksi dengan wisatawan. Interaksi dengan wisatawan ini dapat mengakibatkan adanya timbal balik antara masyarakat sekitar dengan wisatawan. Dengan adanya timbal balik tersebut dapat membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Tempat adanya obyek wisata dapat berpotensi sebagai kawasan wisata yang menunjukkan adanya usaha-usaha dari masyarakat sekitar untuk mendukung obyek wisata dan peningkatan ekonomi masyarakat.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga sekitar wisata tengah sawah yang dilakukan kepada Bapak Suwardi didapatkan hasil bahwa:

“Keadaan penduduk disekitar obyek wisata tengah sawah belum bisa memanfaatkan kedatangan wisatawan dengan membuka usaha-usaha yang dapat mendukung aktivitas wisatawan seperti oleh-oleh cindramata, tempat makan dan penginapan. Meskipun tidak berdampak besar terhadap usaha-usaha seperti bertambahnya jumlah tempat makan tetapi dengan adanya obyek wisata tengah sawah memberikan dampak positif berupa penambahan pendapatan kebutuhan dan meberikan berkah bagi kehidupan masyarakat sekitar.”<sup>28</sup>

Berkah dari keberadaan wisata tengah sawah tidak hanya dari aspek ekonomi namun juga dari aspek sosial, berkah dari aspek ekonomi terlihat dari kehadiran toko, warung, pedagang asongan, parkir, jasa toilet dan aktivitas ekonomi lain yang digeluti oleh warga. Berkah dari aspek sosial terlihat dengan intensifnya warga masyarakat melakukan aktivitas sosial bersama secara rutin sehingga kehidupan sosial terjalin dengan baik.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Sukisno bahwa:

“Dalam menjalankan WisataTengah Sawah masyarkat akan diajak untuk andil dalam bidang parkiran dan juga pedagang

---

<sup>27</sup>Hasil dokumentasi di wisata tengah sawah Desa Gubug Kabupaten Grobogan, Pada tanggal 26 Februari 2017.

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Suwardi selaku warga Desa Gubug Kabupaten Grobogan, Pada tanggal 9 Februari 2017.

asongan. Hal tersebut menunjukkan bahwa wisata tengah sawah memiliki peran yang cukup vital dalam mengembangkan ekonomi masyarakat, yang sesuai dengan peran ekonomi kreatif.<sup>29</sup>

Menurut UNCTAD dan UNDP dalam Suryana 2013: 37, secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. Ekonomi kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan penerimaan ekspor. Selain itu, ekonomi kreatif juga dapat mempromosikan aspek-aspek sosial (*social inclusion*), ragam budaya, dan pengembangan ragam sumber manusia.
- b. Ekonomi kreatif memupuk ekonomi, budaya, dan aspek-aspek sosial yang saling berhubungan dengan teknologi, kekayaan intelektual, dan tujuan wisata
- c. Merupakan seperangkat ilmu pengetahuan yang berbasis aktifitas ekonomi dengan suatu dimensi perkembangan dan ketrkaitan antara tingkat makro dan mikro untuk ekonomi secara keseluruhan.
- d. Ini adalah salah satu pilihan pengembangan yang layak untuk menggugah inovasi yang multi disiplin, respons kebijakan, dan tindakan antar kementerian.
- e. Di dalam jantung ekonomi kreatif terdapat industry-industri kreatif (*at the heart of the creative economy are the creative industries*).

Keterkaitan antara aspek ekonomi, budaya dan pengembangan sumber daya manusia, tercermin dan saling mendukung dan harmonisnya antara pemilik, masyarakat dan juga pemerintah. Pemilik sendiri membuat lapangan kerja dengan mendirikan wisata tengah sawah, masyarakat sebagai mitra dalam mengelola wista tengah sawah dan pemerintah sendiri berpartisipasi memberikan fasilitas berupa

---

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sukisno selaku pemilik wisat tengah sawah Desa Gubug Kabupaten Grobogan, Pada tanggal 18 Februari 2017.

<sup>30</sup> Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, Salemba Empat, Jakarta, 2013, hlm. 37.

pembangunan jalan menuju wisata tengah sawah yang dahulunya hanya berupa pematang sawah. Hal tersebut, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Asadul Munir selaku kepala Desa Gubug.<sup>31</sup>

## B. Pembahasan

### 1. Analisis Data Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif pada Objek Wisata Tengah Sawah

Strategi merupakan pola tindakan atau rencana tentang apa yang ingin dicapai perusahaan dan hendak menjadi apa suatu organisasi di masa yang akan datang dengan mengintegrasikan tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan serta bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut dengan mengalokasikan sumber daya yang dirancang untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>32</sup>

Pengembangan pariwisata pada suatu daerah sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah tersebut, atau juga pengembangan pariwisata slalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu dalam pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan mengubah atau menciptakan usaha-usaha baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata, misalnya jasa transportasi, akomodasi, memperluas pasar barang lokal, memberikan dampak positif pada tenaga kerja berupa penciptaan lapangan kerja dengan demikian akan memperluas *multiplier effect*.

Berdasarkan data tersebut strategi pengembangan wisata pada agrowisata di wisata tengah sawah dilakukan dengan pendekatan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan kerangka pilihan yang sederhana, tetapi mampu menggambarkan esensi dari formulasi

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Asadul Munir selaku kepala Desa Gubug Kabupaten Grobogan, Pada tanggal 18 Februari 2017.

<sup>32</sup> M. Husni Mubarak, *Manajemen Stratei*, DIPA STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 7

strategi yang baik dalam menyesuaikan peluang dan ancaman dengan kekuatan dan kelemahannya.<sup>33</sup>

Dalam analisis SWOT ini akan menganalisis agrowisata di wisata tengah sawah baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh obyek wisata tengah sawah. Faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang dapat mempengaruhi proses pengembangan dari agrowisata ini. Kedua faktor diatas dapat memberikan dampak positif (kekuatan dan peluang) dan juga dapat memberikan dampak negatif (kelemahan dan ancaman). Faktor-faktor tersebut diperoleh berdasarkan pengamatan yang mendalam terhadap obyek wisata tengah sawah dan juga diperoleh dari hasil wawancara kepada pihak-pihak terkait seperti pemilik, pengunjung, warga, kepala desa selaku sebagai penanggung jawab dari adanya obyek wisata tengah sawah. Pengelompokan data yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara berupa faktor internal dan faktor eksternal yang dapat dilihat berikut ini:<sup>34</sup>

a) *Strength* (kekuatan)

1) Harga tiket yang sangat murah, hanya 2000,-

Agrowisata di wisata tengah sawah menetapkan harga tiket masuk yang murah. Hal ini dimaksudkan agar harga tiket tersebut dapat terjangkau oleh pengunjung kalangan menengah-bawah dan menengah-atas. Sehingga faktor ini pun dapat menjadi kekuatan agrowisata di wisata tengah sawah.

2) Presepsi masyarakat terhadap pengembangan agrowisata

3) Lokasi yang nyaman dan strategis

Agrowisata di wisata tengah sawah terletak dilokasi yang sangat strategis dan nyaman karena lokasi wisata tersebut berada di jalur yang banyak dilalui masyarakat pada umumnya.

---

<sup>33</sup>*Ibid*, hlm. 56.

<sup>34</sup> Hasil observasi di wisata tengah sawah Desa Gubug Kabupaten Grobogan, Pada tanggal 18 Februari 2017.

Sehingga memudahkan para pengunjung untuk datang ke wisata tengah sawah.

4) Menjaga keseimbangan lingkungan

Seperti halnya dapat menjaga kualitas udara dikawasan sekitarnya.

5) Wisata tengah sawah memiliki pemandangan alam yang indah

Agrowisata di wisata tengah sawah adalah satu-satunya agrowisata yang memiliki sarana dan prasarana serta wisata petik buah salah satu objek wisata utama yang belum dimiliki oleh tempat wisata lainnya. Di wisata tengah sawah memiliki panorama alam yang indah.

b) *Weakness* (kelemahan)

1) Sarana dan prasarana masih belum memadai

Sarana dan prasarana masih belum memadai menjadi kelemahan obyek wisata tengah sawah seperti halnya, belum adanya toko cindramata, oleh-oleh khas daerah Gubug, belum adanya ATM terdekat dan area parkir mobil.

2) Kurangnya tenaga kerja dalam mengelola agrowisata di wisata tengah sawah

3) Belum adanya cinderamata

hal itu disebabkan karena daerah tersebut tidak memiliki ciri khas kebudayaan daerah. Jadi semisal ingin membuat cindramata atau oleh-oleh khas daerah perlu memiliki sesuatu yang khas dari daerah tersebut.

4) Kurangnya promosi tentang obyek wisata tengah sawah

Promosi merupakan salah satu kelemahan yang dimiliki oleh agrowisata di wisata tengah sawah. Promosi yang dilakukan hanya melalui brosur, leaflet, dan informasi dari mulut ke mulut.

5) Pemeliharaan fasilitas yang belum optimal

- 6) Akses menuju jalan wisata tengah sawah yang masih kurang baik

Hal tersebut dikarenakan lokasinya yang berada ditengah-tengah sawah tidak memungkinkan pembangunan akses jalan yang baik.

- 7) Tempat parkir yang kurang luas dan penatan yang kurang rapi

c) *Opportunity* (peluang)

- 1) Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar

Seperti halnya para warga skitar diberikan pekerjaan oleh pemilik wisata tengah sawah dalam berbagai bagian pekerjaannya, antara lain sebagai sebagai kasir, pelayan resto, petugas kebersihan dan bagi para pemuda sekitar dipercaya untuk mengelola parkir.

- 2) Memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar

Wisata tengah sawah memerikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar dengan membuka toko disepanjang jalan menuju wisat tengah sawah, warung makan, dan juga banyaknya pedagang asongan.

- 3) Sumber pendapatn asli daerah

Pendapatan asli daerah bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensisi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.

- 4) Trend preferensi masyarakat terhadap wisata agro yang tinggi

- 5) Dukungan pemerintah

Seperti pemberian dana untuk pengelolaan obyek wisata tengah sawah seperti perbaikan jalan disepanjang lokasi wisata tengah sawah.

d) *Threat* (ancaman)

- 1) Adanya pesaing obyek wisata lain

Dengan mengutamakan fasilitas dan pelayanan yang tersedia diharapkan wisata tengah sawah agar tetap unggul dalam dunia persaingan bisnis jasa. Secara langsung atau tidak langsung karena adanya persaingan yang datang dari pesaing.

2) Terjadinya bencana atau gangguan alam

Seperti halnya pada saat musim penghujan lokasi wisata tengah sawah untuk area pemancingan biasanya banjir yang menyebabkan banyaknya ikan yang keluar dari area dan masuk dipersawahan warga sekitar.

3) Kondisi masyarakat sekitar yang kurang ikut menjaga dan memelihara fasilitas

Setelah diketahui faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman), maka langkah selanjutnya yaitu membuat analisis SWOT untuk faktor internal dan eksternal serta matriks SWOT.

**Tabel 4.2**  
**Tabel IFAS Analisis SWOT untuk Faktor Internal pada Agrowisata Di Wisata Tengah Sawah**

Uraian		Bobot	Rating	Skor
No	I. Kekuatan			
1	Harga tiket yang sangat murah, hanya Rp. 2000,-	0,93	5	4,65
2	Presepsi masyarakat terhadap pengembangan agrowisata	0,68	4	2,72
3	Lokasi strategis dekat jalan raya	0,87	5	4,35
4	Menjaga keseimbangan lingkungan	0,75	4	3,00
5	Obyek wisata tengah sawah memiliki pemandangan alam yang indah	0,62	4	2,48
<b>Jumlah</b>		<b>3,85</b>	<b>22</b>	<b>17,20</b>
<b>II. Kelemahan</b>				
1	Sarana dan prasarana yang terdapat dalam Wisata Tengah Sawah belum memadai	0,81	1	0,81
2	Kurangnya tenaga kerja dalam mengelola agrowisata di Wisata Tengah Sawah	0,68	2	1,36
3	Belum adanya toko cinderamata	1,00	1	1,00
4	Kurangnya promosi tentang Wisata Agrowisata	0,75	2	1,50

	Tengah Sawah			
5	Pemeliharaan fasilitas yang belum optimal	0,75	2	1,50
6	Akses jalan masuk menuju objek Wisata Tengah Sawah belum baik.	0,81	1	0,81
7	Tempat parkir yang kurang luas dan penataan yang kurang rapi.	0,87	1	0,87
<b>Jumlah</b>		<b>5,67</b>	<b>10</b>	<b>7,85</b>
<b>JUMLAH (S+W)</b>		<b>9,52</b>	<b>32</b>	<b>25,05</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan, total yang diperoleh tabel IFAS yaitu sebesar 25,05, dengan skor kekuatan 17,20 atau 68,66% dan skor kelemahan sebesar 7,85 atau 31,34%. Hal ini menunjukkan faktor kekuatan yang dimiliki oleh wisata tengah sawah lebih besar dari faktor kelemahan. Oleh karena itu wisata tengah sawah dapat lebih memanfaatkan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki untuk lebih meningkatkan usaha ke dapan.

Adapun bentuk analisis SWOT pada Agrowisata di Wisata Tengah Sawah dalam bentuk eksternal dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3**

**Tabel EFAS. Analisis SWOT untuk Faktor Eksternal pada Agrowisata di Wisata Tengah Sawah**

Uraian		Bobot	Rating	Skor
NO	III. Peluang			
1	Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.	0,87	5	4,35
2	Memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar	0,87	5	4,35
3	Sumber pendapatan asli daerah	0,56	4	2,24
4	Trend preferensi masyarakat terhadap wisata agro yang cukup tinggi	0,62	4	2,48
5	Dukungan pemerintah terhadap pemberian dana untuk pengelolaan objek wisata tengah sawah.	0,56	4	2,24
<b>Jumlah</b>		<b>3,48</b>	<b>22</b>	<b>15,66</b>
IV. Ancaman				
1	Adanya pesaing objek wisata lain	0,87	1	0,87
2	Terjadinya bencana atau gangguan alam	0,87	1	0,87

3	Kondisi masyarakat sekitar yang kurang ikut menjag dan memelihara fasilitas	0,56	2	1,12
<b>Jumlah</b>		<b>2,30</b>	<b>4</b>	<b>2,86</b>
<b>JUMLAH(O+T)</b>		<b>5,78</b>	<b>26</b>	<b>18,52</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan, total yang diperoleh tabel EFAS yaitu sebesar 18,52, dengan skor peluang 15,66 atau 84,56% dan skor ancaman sebesar 2,86 atau 15,44%. Hal ini menunjukkan faktor peluang yang dimiliki oleh wisata tengah sawah lebih besar dari faktor ancaman. Oleh karena itu wisata tengah sawah dapat lebih memanfaatkan faktor-faktor peluang yang dimiliki untuk lebih meningkatkan usaha ke dapan.

Keterangan :<sup>35</sup>

- 1) Bobot nilai
  - a) 1,00 = sangat penting
  - b) 0,75 = penting
  - c) 0,50 = standar
  - d) 0,25 = tidak penting
  - e) 0,10 = sangat tidak penting
- 2) Rating nilai
  - a) 5 = sangat baik
  - b) 4 = baik
  - c) 3 = netral (standar)
  - d) 2 = tidak baik
  - e) 1 = sangat tidak baik

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, perbandingan antara kekuatan dan kelemahan pada tabel IFAS dan antara peluang dan ancaman pada tabel EFAS diketahui jumlah berikut :

Kekuatan = 17,20

Kelemahan = 7,85

Peluang = 15,66

<sup>35</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi*, ALFABETA, Bandung, 2013, hlm. 262

Ancaman = 2,86

Dapat dilihat bahwa pada hasil perhitungan IFAS S (17,20) > W (7,85), sementara pada hasil perhitungan EFAS O (15,66) > T (2,86). Sehingga jelas bahwa obyek wisata tengah sawah berada pada posisi yang baik yaitu *agressive* / berkembang (strategi SO). Dimana posisi ini dalam sebuah usaha memiliki posisi yang kuat dan berpeluang untuk berkembang. Menandakan bahwa situasi ini sangat menguntungkan, perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan untuk perusahaan yang berda pada posisi ini ialah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Setelah menyusun dan menghitung nilai bobot, rating dan skor untuk tabel eksternal dan internal, selanjutnya dilakukan analisis dan penentuan keputusan dengan menempatkan pendekatan matriks SWOT.

Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan.<sup>36</sup> Ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Sehingga dihasilkan strategi yang tepat bagi obyek wisata tengah sawah. Matriks SWOT ini menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi, yaitu :

#### 1) Strategi SO

Strategi SO disebut juga konsep strategi *agressive*, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.<sup>37</sup> Adapun cara yang dapat dilakukan yaitu :

- a) Menjalin kerjasama antara pengelola dengan masyarakat sekitar dan pihak-pihak terkait dalam proses pengembangan

---

<sup>36</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Gramedia Pustaka, Jakarta, 2014, hlm. 84.

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 84.

agrowisata. Hal tersebut dilakukan agar dukungan dari pemerintah dan masyarakat dapat berjalan beriringan dalam mengembangkan kawasan wisata ini, pengelola diharapkan memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk turut serta mengembangkan kawasan ini sehingga proses pengembangan yang dilakukan oleh pengelola tetap memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar berupa lapangan pekerjaan maupun peluang usaha.

b) Mengoptimalkan daya tarik yang dimiliki dengan memanfaatkan dukungan yang diberikan oleh pemerintah.

## 2) Strategi ST

Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.<sup>38</sup> Adapun caranya yaitu Melakukan inovasi dengan memanfaatkan daya tarik yang dimiliki dengan menawarkan sarana dan fasilitas wisata yang lebih baik dan lebih dan menarik.

## 3) Strategi WO

Strategi bagi perusahaan ini untuk putar haluan dalam arti mengambil berbagai langkah untuk mengatasi mengatasi kelemahan yang dihadapi secara internal agar peluang pasar dapat di manfaatkan.<sup>39</sup> Adapun caranya yaitu :

a) Memilih media promosi yang tepat untuk memperkenalkan Agrowisata di wisata tengah sawah kepada masyarakat. Kecenderungan wisatawan dalam melakukan wisata agro sebaiknya didukung dengan pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan agrowisata ini, hal tersebut dapat didukung dengan melakukan kegiatan promosi. Kegiatan promosi yang dilakukan dapat melalui media cetak maupun internat. Selain itu, kegiatan promosi juga dapat dilakukan melalui

---

<sup>38</sup> Irham Fahmi, *Op,Cit*, hlm. 264

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 264.

keikutsertaan dalam pameran-pameran tanaman maupun kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Salah satu contoh kegiatan sosialisasi yang dapat dilakukan adalah dengan menawarkan kegiatan edukasi pertanian oleh anak melalui sekolah-sekolah.

- b) Memanfaatkan dana yang diberikan pemerintah dengan baik dalam pengadaan dan pemeliharaan sarana dan fasilitas pendukung kegiatan wisata.

4) Strategi WT

Strategi ini disebut juga konsep strategi *defensive*, yaitu bagaimana mencapai sasaran dengan meminimalkan kelemahan (*weakness*) untuk menghindari atau mengatasi ancaman (*threats*) misalnya dengan menunggu peluang baru, mengupayakan mitra baru.<sup>40</sup> Adapun caranya yaitu memberikan pengenalan dan pemahaman kepada masyarakat sekitar tentang manfaat dari keberadaan agrowisata di wisata tengah sawah. Dengan demikian, masyarakat sekitar diharapkan dapat ikut serta dalam upaya pelestarian agrowisata di wisata tengah sawah dengan selalu menjaga dan memelihara agrowisata ini dengan baik.

Berikut adalah gambar matriks SWOT yang berisi strategi yang dapat diambil setelah menghubungkan data internal dan eksternal.

**Tabel 4.4**  
**Matriks SWOT**

IFAS	STRENGTH(S)	WEAKNESS(W)
	1. Harga tiket yang sangat murah hanya 2000,- 2. Presepsi masyarakat terhadap pengembangan agrowisata	1. Sarana dan prasarana yang masih belum memadai 2. Kurangnya tenaga kerja dalam mengelola agrowisata di wisata tengah sawah

<sup>40</sup> Akdon, *Strategi Manajemen For Education Management*, ALFABETA, Bandung, 2006, hlm. 306.

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Lokasi yang nyaman dan strategis</li> <li>4. Menjaga keseimbangan lingkungan</li> <li>5. Wisata tengah sawah memiliki pemandangan alam yang indah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Kurangnya promosi tentang wisata tengah sawah</li> <li>4. Belum adanya cindramata</li> <li>5. Pemeliharaan fasilitas yang belum optimal</li> <li>6. Akses jalan menuju wisata tengah sawah masih kurang baik</li> <li>7. Tempat parkir yang kurang luas dan penataan yang kurang rapi</li> </ol>
<p><b>OPPORTUNITIES(O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar</li> <li>2. Memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar</li> <li>3. Sumber pendapatan asli daerah</li> <li>4. Trend preferensi masyarakat terhadap wisata agro yang tinggi</li> <li>5. Dukungan pemerintah</li> </ol>	<p><b>Strategi SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjalin kerjasama antara pengelola dengan masyarakat sekitar dan pihak-pihak terkait dalam proses pengembangan agrowisata</li> <li>2. Mengoptimalkan daya tarik yang dimiliki dengan memanfaatkan dukungan yang diberikan oleh pemerintah</li> </ol>	<p><b>Strategi WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki media promosi yang tepat untuk memperkenalkan agrowisata di wisata tengah sawah kepada masyarakat</li> <li>2. Memanfaatkan dana yang diberikan pemerintah dengan baik dalam pengadaan dan pemeliharaan sarana dan fasilitas pendukung kegiatan wisata</li> </ol>
<p><b>THREATS(T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya pesaing obyek wisata lain</li> <li>2. Terjadinya bencana atau gangguan alam</li> <li>3. Kondisi masyarakat sekitar yang kurang ikut menjaga dan memelihara fasilitas</li> </ol>	<p><b>Strategi (ST)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan inovasi dengan memanfaatkan daya tarik yang dimiliki dengan menawarkan sarana dan fasilitas wisata yang lebih baik dan lebih menarik</li> </ol>	<p><b>Strategi (WT)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pengenalan dan pemahaman kepada masyarakat sekitar tentang manfaat dari keberadaan agrowisata di wisata tengah sawah</li> </ol>

Dari analisis diatas menyebutkan bahwa, agrowisata di wisata tengah sawah dalam strategi pengembangannya seharusnya memilih strategi berkembang dimana kekuatan (S) lebih besar dari pada peluang (O), artinya pilihan starteginya yaitu dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki agrowisata di wisata tengah sawah Desa Gubug.

Adapun cara yang dapat dilakukan oleh wisata tengah sawah dalam pengembangan usahanya adalah sebagai berikut :

- a. Menjalinkan kerjasama antara pengelola dengan masyarakat sekitar dan pihak-pihak terkait dalam proses pengembangan agrowisata
- b. Mengoptimalkan daya tarik yang dimiliki dengan memanfaatkan dukungan yang diberikan oleh pemerintah

## **2. Analisis Data Peran Pengembangan Ekonomi Kreatif pada Wisata Tengah Sawah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Gubug Kabupaten Grobogan**

Keberadaan agrowisata pada obyek wisata tengah sawah memberikan kesempatan masyarakat sekitar untuk berinteraksi dengan wisatawan. Interaksi dengan wisatawan ini dapat mengakibatkan adanya persepsi atau pandangan masyarakat sekitar terhadap wisatawan. Berkembangnya obyek wisata tengah sawah tidak terlepas dari peran pemilik obyek wisata tengah sawah sekaligus sebagai pengelola dan pemangku kepentingan di wisata tengah sawah. Pada dasarnya daerah industri bukan daerah yang biasanya berkembang menjadi kawasan pariwisata. Daerah yang berkembang menjadi kawasan pariwisata biasanya daerah yang terpencil dengan kegiatan penduduk yang masih jarang seperti daerah pegunungan dengan hawa yang sejuk atau pantai dengan penangkapan ikan sekadarnya. Oleh karena itu, pariwisata merupakan kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Tempat adanya obyek wisata

dapat berpotensi sebagai kawasan wisata yang menunjukkan adanya usaha-usaha dari masyarakat sekitar untuk mendukung obyek wisata.<sup>41</sup>

Wisata tengah sawah mengalami perkembangan yang pesat, hal ini tidak terlepas dari peran wisata tengah sawah dan pengelola serta pemilik wisata tengah sawah. Peran pemilik wisata tengah sawah yang erat kaitannya dengan ekonomi kreatif terlihat dari adanya data di atas, antara lain:

- a. Mengamankan dan melestarikan banyaknya tanaman dan menjaga sarana dan fasilitas sebagai aset daerah.
- b. Mempermudah pelayanan bagi para pengunjung disetiap saat dan waktu.
- c. Membantu pemerintah dalam pembangunan pendapatan asli daerah.

Menurut sudut pandang syariah, pada hakikatnya aktivitas berpergian atau aktivitas pariwisata dalam islam sebenarnya tidak hanya untuk memenuhi kepuasan secara jasmani, tetapi harus memiliki nilai ekonomi. Jika prinsip ini diterapkan dalam perekonomian modern, akan mendorong terciptanya daya saing ekspor.<sup>42</sup>

Ekonomi kreatif sendiri hanya harus dilihat dari sudut pandang penyiapan SDM unggul melalui pendidikan yang menjawab kebutuhan zaman. Ekonomi kreatif memupuk ekonomi, budaya, dan aspek-aspek sosial yang saling berhubungan dengan teknologi, kekayaan intelektual, dan tujuan-tujuan wisata.<sup>43</sup>

Hal ini sejalan dengan yang ada di wisata tengah sawah karena wisata tengah sawah mencakup aspek ekonomi, budaya, serta aspek-aspek sosial.

---

<sup>41</sup> Hasil dokumentasi di wisata tengah sawah Desa Gubug Kabupaten Grobogan, Pada tanggal 26 Februari 2017.

<sup>42</sup> Juhaya S. Pradja, *Ekonomi Syariah*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 139-141.

<sup>43</sup> Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, Salemba Empat, Jakarta, 2013, hlm. 47.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan mengenai peranan wisata tengah sawah sebagai penggerak ekonom kreatif menyimpulkan bahwa wisata tengah sawah mempunyai beberapa peranan dalam lapisan masyarakat yaitu:

### 1. Bagi Masyarakat

Peran Wisata Tengah Sawah bagi masyarakat mendorong peningkatan pendapatan, penciptaan pekerjaan, dan sekaligus mempromosikan kepedulian sosial, keragaman budaya, dan pengembangan manusia.<sup>44</sup>

Pendekatan lain dari peran kreativitas adalah bahwa kreativitas adalah dipandang sebagai alat ukur untuk proses sosial. Kreativitas dapat meningkatkan nilai ekonomi seperti pendapatan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan, yang pada gilirannya dapat mengurangi permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, rendahnya pendidikan, kesehatan dan persoalan ketidak stabilan sosial lainnya. Ekonomi kreatif dapat menciptakan kesejahteraan karena dapat menciptakan kesempatan kerja atau mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan, menciptakan pemerataan, mengurangi kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan mendorong pembaruan serta memanfaatkan bahan baku lokal.<sup>45</sup>

Peningkatan pendapatan masyarakat tersebut dapat dilihat dari meningkatnya perekonomian masyarakat setelah berkembangnya Wisata Tengah Sawah yang ada di daerah tersebut, karena dalam pengelolaannya pihak Wisata Tengah Sawah Melibatkan masyarakat sebagai pekerja dan juga penajaga parker.

---

<sup>44</sup> Hasil observasi di wisata tengah sawah Desa Gubug Kabupaten Grobogan, Pada tanggal 18 Februari 2017.

<sup>45</sup> Suryana, *Op. Cit*, hlm. 37.

## 2. Bagi Pemilik

Pola pembinaan agrowisata bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dalam rangka pembinaan bagi pengelola agrowisata sebagai salah satu alternative daya tarik wisata. Upaya tersebut meliputi pembinaan masyarakat dalam mewujudkan sinergitas pariwisata dengan pertanian yang dapat menghasilkan pertumbuhan sosial, ekonomi dan organisasi masyarakat. Bilamana agrowisata dikelola secara professional agrowisata dapat memberikan manfaat cukup luas sebagai berikut:

### a. Meningkatkan Konservasi Lingkungan

Pengembangan dan pengelolaan agrowisata meliputi obyeknya yang menyatu dengan lingkungan alamnya, memperhatikan kelestarian lingkungan, perencanaan pembuatan dan pengembangan tidak merugikan lingkungan. Nilai-nilai konservasi yang ditekankan pada keseimbangan ekosistem dan peletakan kemampuan daya dukung lingkungan dapat memberikan dorongan bagi setiap orang, untuk senantiasa memperhitungkan masa depan pembangunan yang berkelanjutan. Agrowisata di wisata tengah sawah diharapkan dapat berguna bagi lingkungan, berdasarkan kawasan agrowisata yang memiliki areal yang luas dan ditanami berbagai jenis buah-buahan. Dengan semakin banyak buah, diharapkan memberikan kesgaran dan kenyamanan, hal ini sebagai salah satu dampak pengembangan agrowisata di wisata tengah sawah.

### b. Meningkatkan Nilai Estetika dan Keindahan Alam

Lingkungan alam yang indah, panorama yang dapat memberikan kenyamanan, dan tertata rapi, serta memberikan nuansa alami yang membuat terpesona bagi orang yang melihatnya. Alam ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa dipadukan dengan kemampuan manusia untuk mengelolanya,

menimbulkan estetika yang secara visual dapat diperoleh dari begitu banyaknya macam buah-buahan yang ada di wisata tengah sawah, warna dan arsitektur bangunan yang tersusun dalam suatu tata ruang yang serasi dengan alam. Setiap pengembangan agrowisata di wisata tengah sawah memiliki nilai keserasian dan manfaat.<sup>46</sup>

### 3. Bagi Pengunjung

Agrowisata tidak terbatas pada objek dengan agrowisata yang luas, agrowisata dengan skala kecil seperti di wisata tengah sawah di dalamnya terdapat wisata petik buah dan wahana permainan anak, diharapkan menjadi daya tarik wisata yang menarik. Agrowisata di wisata tengah sawah diharapkan dapat menjadi media pendidikan dan budaya, adapun peran wisata tengah sawah bagi para pengunjung diantaranya:

#### a. Memberikan Nilai Rekreasi

Agrowisata tidak dapat dipisahkan keberadaannya sebagai sarana rekreasi. Sebagai tempat rekreasi, pengelola wisata tengah sawah dapat mengembangkan fasilitas lainnya yang dapat menunjang kebutuhan para wisatawan seperti, restoran, bila memungkinkan akomodasi, seperti buah-buahan, bunga, makanan dll (buah jambu air). Dengan menyediakan fasilitas pengunjung, maka keberadaan wisata tengah sawah akan senantiasa berorientasi kepada pelayanan bagi para pengunjung, selanjutnya perpaduan kegiatan rekreasi dengan pemanfaatan hasil pertanian, dapat dikembangkan menjadi nilai ekonomis agrowisata seperti menjual hasil pertanian kepada para pengunjung dengan berbagai cara.

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sukisno selaku pemilik Wisata Tengah Sawah, pada tanggal 17 September 2017.

- b. Meningkatkan Kegiatan Ilmiah dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan<sup>47</sup>

Pengembangan agrowisata di wisata tengah sawah, tidak hanya bertujuan mengembangkan nilai rekreatif, tetapi mendorong seseorang atau kelompok untuk menambah ilmu pengetahuan yang bernilai ilmiah. Dimana pengunjung sendiri dapat memetik buah atau sejenis buah lainnya, kemudian hasil petik buah tersebut ditimbang dan pengunjung dapat membelinya. Selanjutnya cara memetik buah tau jenis lainnya memiliki nilai rekreatif yang tinggi dan sekaligus memiliki nilai pendidikan bagi para pengunjung.<sup>48</sup>

#### 4. Bagi Pemerintah Desa

Potensi agrowisata perlu dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Untuk itu, perlu langkah kebijakan yang kongkrit dan operasional, guna tercapainya kemantapan pengelola agrowisata di wisata tengah sawah di era globalisasi dan otonomi daerah. Sesuai dengan keunikan wisata tengah sawah, kekayaan spesifik serta lokasi yang dimiliki, setiap daerah dapat menjadi daya tarik wisata. Potensi agrowisata dapat menentukan sasaran dan bidang garapan pasar yang dapat dituju.<sup>49</sup>

Pengembangan agrowisata di wisata tengah sawah dibutuhkan kerjasama sinergis, antara pelaku yang terlihat dalam pengelolaan di wisata tengah sawah, yaitu masyarakat, dan pemerintah pusat dan daerah. Pemerintah daerah sebagai dinamisator pembangunan di wilayahnya berperan dalam perencanaan pembangunan serta implementasi regulasi sampai tahap evaluasi dan pemantauan kegiatan pariwisata. Dimana peran

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Abdurrahman Wahid selaku Pengunjung Wisata Tengah Sawah, pada tanggal 17 September 2017.

<sup>48</sup> Hasil observasi di wisata tengah sawah Desa Gubug Kabupaten Grobogan, Pada tanggal 16 September 2017

<sup>49</sup> Hasil observasi di wisata tengah sawah Desa Gubug Kabupaten Grobogan, Pada tanggal 16 September 2017

obyek wisata tengah sawah bagi pemerintah Desa yaitu memberikan pendapatan asset asli daerah bila mana pendapatan asli daerah bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.<sup>50</sup>



---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Asadul Munir selaku Kepala Desa Gubug, pada tanggal 17 September 2017.